

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan dan kemajuan zaman merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Modernisasi yang terjadi menuntut setiap orang untuk dapat menyesuaikan diri agar tidak tertinggal serta mampu berperan aktif dalam proses perubahan. Cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi dan budaya serta seni yang telah menjangkau seluruh aspek kehidupan membuat perubahan menjadi lebih kompleks. Sebagai upaya menyikapi dinamika dan perubahan zaman yang semakin pesat, lembaga pendidikan diharuskan untuk turut berperan dalam menata perubahan. Maka dari itu, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan zaman agar output pendidikan dapat bersaing di ranah perubahan dengan baik. Sekolah sebagai lembaga yang berperan dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Berkenaan dengan hal tersebut, salah satu permasalahan yang dihadapi di Indonesia ialah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena merupakan bagian integral dari proses pembangunan nasional yang turut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Maka dari itu, diperlukan

upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan.² Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk memajukan mutu pendidikan nasional antara lain; perbaikan, penyempurnaan, pengadaan, sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, dll.

Permasalahan yang dihadapi generasi milenial di Indonesia saat ini adalah tingginya aktivitas remaja dalam penggunaan media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Pradinata Kusumo dan Devi Jatmika yang menyatakan bahwa semakin semakin tinggi tingkat ketergantungan remaja terhadap media sosial, maka akan semakin rendah keterampilan dan keahlian yang dimiliki dalam menghadapi persaingan global.³

Peran dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas memiliki posisi yang sangat strategis. Kurikulum pendidikan harusnya disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja, mengingat hasil produksi industri merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, sistem pendidikan dan pelatihan keterampilan berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, penyelenggaraan kegiatan pendidikan kegiatan pendidikan menjadi faktor kunci, khususnya dalam menghadapi era persaingan global.⁴

² Zuhud Suriono, Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal Of Education*, Vol. 1 No. 3, 2021, hal. 94.

³ Pradinata Kusumo dan Devi Jatmika, Adiksi Internet dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Jurnal Psibernetika*, Vol. 13, No. 1, 2020, hal. 10.

⁴ Muhammad Mahmud, dkk, Manajemen Program Vokasional dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *THE JOER: Journal Of Education Research*, Vol. 02 No. 02, 2023, hal. 235.

Kondisi yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan di Indonesia masih belum sepenuhnya mampu memenuhi tuntutan masyarakat. Hal tersebut tercermin dari masih rendahnya kualitas lulusan serta belum tuntasnya penanganan berbagai permasalahan pendidikan, bahkan cenderung mengarah pada orientasi proyek semata. Akibatnya, lulusan yang dihasilkan oleh dunia pendidikan belum mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Mutu lulusan pendidikan masih belum sejalan dengan tuntutan pasar tenaga kerja, baik di sektor perbankan, telekomunikasi, industri, maupun sektor jasa lainnya, yang pada umumnya menilai dan mengoreksi kualitas lembaga pendidikan. Di samping itu, tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia di lembaga pendidikan sebagai calon pemimpin masa depan semakin besar, terutama ditinjau dari aspek moral, akhlak, dan ketahanan mental yang baik.

Manajemen yang ideal pada dunia pendidikan, apabila dihubungkan dengan firman Allah SWT dalam surat As-Saf ayat 4, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِيْ سَبِيلِهِ صَفَّاً كَأَنَّمُّ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ {٤}

Terjemahnya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁵

Berdasarkan ayat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa barisan yang tersusun rapi dimaksud mengisyaratkan adanya suatu organisasi yang

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*,..hal. 551

dikelola dengan manajemen yang baik dan teratur. Hal ini menggambarkan bahwa Allah akan menyukai organisasi yang mempunyai pengelolaan yang tertata, yang dianalogikan seperti sebuah bangunan yang kokoh dan kuat.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Maka dari itu, kurikulum madrasah diharuskan agar mampu mengantisipasi berbagai perubahan serta menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin menuntut kesiapan dalam menghadapi persaingan global, madrasah yang selama ini masih mempertahankan tradisi pengajarannya dituntut untuk menyesuaikan diri dengan ritme perkembangan di era globalisasi.

Madrasah Aliyah (MA) umumnya mengimplementasikan program vokasi sebagai pelengkap pembelajaran melalui muatan lokal atau program lintas minat. Dalam melaksanakan kurikulum yang berlaku, madrasah aliyah juga menambahkan berbagai program intrakurikuler di bidang vokasi yang dirancang secara terstruktur.⁶

Pendidikan vokasi merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran penting bagi peserta didik. Hal ini disebabkan masih rendahnya keterampilan yang dimiliki peserta didik, seiring dengan bertambahnya jumlah pengangguran setiap tahunnya. Pendidikan vokasi berupaya menghubungkan kesenjangan antara kurikulum yang diterapkan di Indonesia dengan kebutuhan

⁶ SK Dirjen Pendis No. 1023, *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Ketrampilan di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2016).

masyarakat. Penguasaan keterampilan tersebut pada akhirnya bertujuan agar peserta didik mampu memecahkan berbagai permasalahan secara mandiri dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya perlu terlebih dahulu memenuhi dua sasaran utama; 1) mampu memahami hakikat dirinya serta mengenali potensi dan bakat terbaik yang dimilikinya, 2) bisa mengaktualisasikan bakat-bakat yang ada pada diri, mampu mengekspresikan dan menyatakan dirinya sepenuhnya, dengan menjadi dirinya sendiri. Berdasarkan paparan tersebut, program vokasi dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat siswa sehingga mereka mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa berdasarkan fakta di lapangan, tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas maupun Madrasah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Data BPS yang dirilis pada tahun 2022 di Jawa Timur tercatat 12,63 % lulusan SMA dan MA (usia 19-24) yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan demikian 87,37% lulusan jenjang pendidikan menengah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan harus terjun ke masyarakat. Hal ini membuat sekolah menengah perlu membekali peserta didik dengan pendidikan keterampilan kerja (vokasional).⁷

⁷ Tim BPS Jatim, *Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun di Jawa Timur Dirinci Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin Perempuan, dan Status Pendidikan, 2022* (<https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjgzNyMx/persentase-penduduk-usia-7-24-tahun-di-jawa-timur-dirinci-menurut-kabupaten-kota-jenis-kelamin-perempuan--dan-status-pendidikan--2022.html>), diakses pada 19 Oktober 2024 pukul 13.00 WIB)

Berdasarkan fenomena diatas, Kementerian Agama RI hadir melalui SK Dirjen Pendis No. 184 Tahun 2019 dengan memunculkan diversifikasi madrasah menjadi: madrasah akademik, madrasah, keagamaan, madrasah kejuruan, madrasah plus keterampilan dan madrasah unggulan lainnya.⁸ Madrasah sudah melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum guna mewujudkan keunggulan-keunggulan tersebut. Oleh karena itu, Kementerian Agama terus mendorong serta memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas kepada satuan pendidikan madrasah.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bentuk pengembangan madrasah unggulan berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 adalah madrasah plus keterampilan. Madrasah program vokasi, yang dikenal sebagai madrasah plus keterampilan, sebelumnya telah menyediakan layanan berupa penambahan pendidikan keterampilan (life skills) dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Program keterampilan di madrasah ini memiliki tujuan guna membekali siswa dengan kemampuan vokasional, sehingga setelah lulus mereka diharapkan dapat bersaing di dunia kerja serta mempunyai keberanian untuk menciptakan lapangan pekerjaan sebagai wirausahawan yang mandiri, profesional, dan kreatif. Seluruh upaya tersebut tetap dilaksanakan tanpa mengesampingkan kekhasan lulusan madrasah yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.

⁸ Direktorat KSKK Madrasah, *KMA Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2019), hal. 4.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat mengartikan bahwa madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan juga perlu mengembangkan pendidikan vokasi. Sehingga madrasah tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan kognitif, khususnya dalam bidang agama, tetapi juga perlu memberikan pendidikan keterampilan lain agar mereka siap menghadapi dunia kerja. Masih sedikit madrasah yang berfokus dengan pengelolaan pendidikan vokasi secara baik dan berkualitas. Namun juga ada yang sudah, salah satunya adalah MAN 1 Kota Kediri.

Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di MAN 1 Kota Kediri dikarenakan MAN 1 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah aliyah negeri favorit yang memberlakukan pembelajaran formal sekaligus pembelajaran dengan konsep program vokasi. Sekolah ini memiliki *track record* yang baik dalam mengembangkan program keterampilan vokasional bagi siswa-siswinya, dengan berbagai jurusan seperti tata busana, teknik elektro, dan program vokasi lainnya. Hal ini menjadikan MAN 1 Kota Kediri sebagai lokasi yang ideal untuk mengkaji implementasi manajemen program vokasi di tingkat madrasah.

Pada pelaksanaannya MAN 1 Kota Kediri mampu memadukan kurikulum pendidikan umum, pendidikan agama, dan keterampilan vokasional secara seimbang. Sistem manajemen yang diterapkan telah berhasil menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan dunia kerja.

Pada realita di MAN 1 Kota Kediri masih terdapat beberapa output siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan lebih

memilih untuk masuk ke dunia kerja dengan berbagai alasan yang memungkinkan akan memperoleh kerawanan sosial. Selain masuk ke dunia kerja, program vokasi menjadi ajang olah skill lebih awal dalam pengenalan siswa agar tidak mengalami kebingungan untuk memilih jurusan di jenjang perguruan tinggi.⁹ Untuk mendapatkan solusi permasalahan yang ada, MAN 1 Kota Kediri mengembangkan program pendidikan dengan menyelenggarakan program keterampilan vokasional. Maka sesuai dengan pernyataan yang telah dikemukakan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Program Vokasi Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program vokasi dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian program vokasi dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di MAN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan program vokasi dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di MAN 1 Kota Kediri?
4. Bagaimana pengawasan program vokasi dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di MAN 1 Kota Kediri?

⁹ Hasil Observasi langsung di MAN 1 Kota Kediri, pada tanggal 23 Januari 2025

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan program vokasi dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di MAN 1 Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian program vokasi dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di MAN 1 Kota Kediri.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan program vokasi dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di MAN 1 Kota Kediri.
4. Mendeskripsikan pengawasan program vokasi dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di MAN 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan pemikiran dalam membangun konsep dan praktik yang berkaitan dengan manajemen madrasah dan memberikan informasi bagi mereka yang ingin mengetahui lebih jauh seputar manajemen manajemen madrasah program vokasi dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti maupun lembaga lain terkait pengelolaan madrasah yang melaksanakan program vokasi agar memiliki bekal di dunia professional. Sebagai dokumentasi yang bisa menambah dan melengkapi referensi dan pertimbangan madrasah dalam menerapkan manajemen dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi informasi pengelola madrasah sebagai pemimpin dan manajer tentang upaya manajemen dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik.

b. Bagi pengelola lembaga Pendidikan

Sebagai upaya bagi kepala madrasah untuk terus berupaya mengembangkan program vokasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan peserta didik. Dan juga sebagai bahan masukan serta evaluasi bagi pengelola lembaga pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan petunjuk atau arahan dalam melaksanakan program vokasi sesuai dengan prosedur yang berlaku.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegaan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Konsep Manajemen

Menurut Terry bahwa manajemen pada dasarnya merupakan suatu hasil kinerja atas pemahaman dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui upaya kelompok yang terdiri dari pemanfaatan bakat dan sumber daya manusia. Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁰

Manajemen bukan hanya tentang memimpin atau mengatur tetapi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, terutama sumber daya manusia.

Fungsi manajemen adalah agar tujuan yang telah dirancang sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen menurut George Robert Terry terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan (*actuating*)

¹⁰ George R. Terry dalam Riyadi, *Manajemen Pengawasan: Modul Pelatihan Kepemimpinan Pengawas*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2019), hal. 19-20.

dan pengawasan (*controlling*).¹¹ Fungsi manajemen biasa disingkat dengan istilah POAC.

b. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik.¹²

c. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.¹³

d. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.¹⁴

¹¹ George R.T. dalam Amruddin, dkk., *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoretis)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal. 221-222

¹² Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 26-27.

¹³ *Ibid.*, hal. 40.

¹⁴ Yusuf, dkk., *Teori Manajemen*, (Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), hal. 29

e. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil/prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil/prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.¹⁵

f. Program Vokasi

Program kejuruan/vokasional telah menjadi pijakan penting dalam membentuk lulusan yang siap terjun ke dunia kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.¹⁶ Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya menjadi upaya penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk pengembangan keterampilan yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Konsep ini menggambarkan keberadaan pendidikan vokasional sebagai pendekatan yang tidak hanya mengutamakan siap kerja, tetapi juga memperkaya pengetahuan dan keterampilan individu agar dapat bersaing baik di pasar kerja maupun dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁷

¹⁵ Muslichah Erma Widiana, Buku Ajar Pengantar Manajemen, (Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi, 2020), hal. 122.

¹⁶ Agus Sutarna, *Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hal. 30.

¹⁷ Suriagiri, Strategi Manajemen Pendidikan yang Berorientasi Pada Keberlanjutan dalam Pendidikan Vokasional, *SAGACIOUS / Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, Vol. 09 No. 01, 2022, hal. 61.

g. Kualitas Lulusan

Kualitas lulusan tidak terjadi begitu saja, sebab harus direncanakan secara sistematis dengan menggunakan proses manajemen peningkatan mutu lulusan sesuai dengan tujuannya. Kualitas lulusan dipengaruhi oleh sejauh mana sebuah lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal, dan untuk mencapai kualitas lulusan yang baik maka salah satu penunjangnya yaitu dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik. Permendiknas No.19 Tahun 2007 pasal 1 menjelaskan setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan nasional yaitu perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen pendidikan dan penilaian khusus.¹⁸

h. Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang memerlukan perhatian khusus karena mereka adalah individu yang belum mencapai kedewasaan penuh dan memiliki potensi dasar yang memerlukan pengembangan. Pandangan ini tidak hanya didasarkan pada pengamatan praktis, tetapi juga diperkuat oleh pandangan beberapa ahli pendidikan yang telah memberikan definisi dan perspektif yang berbeda terkait dengan peserta didik. Oleh karena itu, secara garis

¹⁸ Tim Permendiknas Indonesia, *Pernendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 3-22.

besar peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Madrasah Program Vokasi Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri” adalah bagaimana manajemen madrasah program vokasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu bagian yang menjelaskan urutan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian. Untuk mempermudah peneliti ini, maka pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi 3 bagian yang disusun secara sistematis yang diungkapkan dalam narasi singkat sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian awal skripsi akan memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak.

¹⁹ M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 02 No. 1, 2019, hal. 68.

Bagian inti, bagian inti merupakan bagian yang membahas mengenai isi dari laporan penelitian yang diuraikan atas enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang deskripsi teori yang mencangkup konsep manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, program vokasi, peningkatan kualitas lulusan pada peserta didik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini peneliti menuliskan hasil dari penelitian yang telah dihasilkan yang meliputi: deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran
Bagian Akhir, pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.